
	TEKNIK BALUT BIDAI		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-110	No Revisi 0	Halaman 1/1
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	Tanggal Terbit 14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes. NIP. 197901082005012001	
PENGERTIAN	Penanganan umum trauma ekstremitas atau imobilisasi dari lokasi trauma dengan menggunakan penyangga.		
TUJUAN	Mencegah gerakan bagian yang stabil sehingga mengurangi nyeri dan mencegah kerusakan lebih lanjut.		
PERALATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitela 2. Dasi 3. Pita 4. Pembalut yang spesifik 5. Kassa steril 6. Sarung tangan steril bila perlu. 		
PROSEDUR PELAKSANAAN	<p>A. Tahap Pra interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan verifikasi data bila ada. 2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan. <p>B. Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien. 2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien. 3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan. <p>C. Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Gunakan handscoon 3. Jaga privasi klien 4. Inspeksi bagian tubuh yang akan di bidai 5. Atur posisi klien tanpa menutupi bagian yang akan dilakukan tindakan 6. Lepaskan pakaian atau perhiasan yang menutupi tempat untuk mengambil tindakan 7. Perhatikan tempat yang akan dibalut: <ol style="list-style-type: none"> a. Bagian tubuh yang mana b. Apakah ada luka terbuka atau tidak c. Bagaimana luas luka d. Apakah perlu membatasi gerak bagian tertentu atau tidak 8. Lakukan balut bidai dengan melewati dua sendi 9. Hasil balut bidai: <ol style="list-style-type: none"> a. Harus cukup menopang jumlahnya, dimulai dari bagian bawah tempat yang cidera b. Tidak kendur, kencang dan keras 10. Rapikan alat dan bahan yang dipergunakan 11. Buka handscoon jika dipakai 12. Cuci tangan 13. Evaluasi hasil tindakan 		
REFERENSI	<ol style="list-style-type: none"> a. Depkes 2002, Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik, Jakarta b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta d. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Penilaian Awal Masalah Kesehatan Akibat Bencana Bagi Puskesmas e. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Kurikulum Pelatihan Penolong Pertama Kedaruratan, Jakarta f. Kuswanto. Yulia I.P, dkk. 2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan. g. Marzuki S dkk. 2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan h. Pusdiknakes. 2003. Konsep asuhan Kebidanan. WHO-JPHIEGO. Jakarta i. Williams Obstetrics, Twenty-Third Edition , 2010 by The McGraw-Hill Companies, Inc. 		

	<p>j. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta</p> <p>k. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta</p>
--	---

	TEKNIK PENILAIAN DINI DAN BHD		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-111	No Revisi 0	Halaman 1/1
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	Tanggal Terbit 14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes. NIP. 197901082005012001	
PENGERTIAN	Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan usaha awal yang dilakukan untuk menyelamatkan seseorang yang berada dalam keadaan yang mengancam jiwa atau keadaan kegawatdaruratan.		
TUJUAN	Mencegah pergerakan tulang yang patah (mempertahankan posisi patah tulang).		
PERALATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kassa/ tissue dalam tempatnya 2. Kapas alcohol dalam tempatnya 3. Sarung tangan steril bila perlu 4. Masker O2 5. Ambubag 6. Set tabung O2 bila perlu 		
PROSEDUR PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pra Interaksi <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan verifikasi data bila ada. 2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan. 2. Tahap Orientasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien. 2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien. 3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan. 3. Tahap Kerja <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan Ketidaksadaran/ respon korban 2. Panggil bantuan 3. Memposisikan Penderita 4. Membuka Jalan Napas 5. Menentukan Hilangnya Pernapasan dan pemberian pernapasan bantuan awal 6. Pemeriksaan Denyut Nadi 7. Pemberian Kompresi Dada 8. Siklus Kompresi dan Pemberian pernapasan bantuan 9. Evaluasi hasil tindakan. 		
REFERENSI	<ol style="list-style-type: none"> a. Depkes 2002, Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik, Jakarta b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta d. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Penilaian Awal Masalah Kesehatan Akibat Bencana Bagi Puskesmas e. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Kurikulum Pelatihan Penolong Pertama Kedaruratan, Jakarta f. Kuswanto. Yulia I.P, dkk. 2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan. g. Marzuki S dkk. 2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan h. Pusdiknakes. 2003. Konsep asuhan Kebidanan. WHO-JPHIEGO. Jakarta i. Williams Obstetrics, Twenty-Third Edition , 2010 by The McGraw-Hill Companies, Inc. j. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta k. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta 		

	TEKNIK EVAKUASI DAN TRANSPORTASI		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-112	No Revisi 0	Halaman 1/1
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	Tanggal Terbit 14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes. NIP. 197901082005012001	
PENGERTIAN	Evakuasi merupakan kegiatan memindahkan korban dari lokasi kecelakaan ke tempat lain lebih aman. Transportasi merupakan mengangkat dan mengangkut penderita dari tempat kejadian ke Rumah Sakit yang sesuai dengan cepat dan aman.		
TUJUAN	Untuk meminimalkan terjadinya kematian dan menghindari kecacatan yang tidak perlu pada pasien dalam keadaan gawat darurat.		
PERALATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Set Brankar (cot, “Ferno”) mobil ambulans 2. Tandu sekop (Scoop stretcher, orthopaedic stretcher) 3. Papan punggung 4. Selimut 5. Tikar 		
PROSEDUR PELAKSANAAN	<p>A. Tahap Pra interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan verifikasi data bila ada. 2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan. <p>B. Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien. 2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien. 3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan <p>C. Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan memindahkan penderita pilih salah satu dengan tarikan lengan, bahu, tarikan baju, tarikan selimut, mengangkat langsung dari tanah 2. Melaksanakan posisi awal dalam evakuasi korban/ penderita 3. Melaksanakan cara mengangkut tandu yang benar 4. Mengangkat dan mengangkut penderita dari tempat kejadian ke Rumah Sakit yang sesuai dengan cepat dan aman 5. Melakukan penanggulangan pra rumah sakit dengan akses komunikasi, penanggulangan di tempat kejadian, transportasi 6. Evaluasi hasil tindakan 		
REFERENSI	<ol style="list-style-type: none"> a. Depkes 2002, Ditjen Yanmedik, Pedoman Evakuasi Medik, Jakarta b. Depkes 2002, Penatalaksanaan Korban Bencana Massal, Jakarta c. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Pemetaan dalam Penanggulangan Bencana di Puskesmas, Jakarta d. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Pedoman Penilaian Awal Masalah Kesehatan Akibat Bencana Bagi Puskesmas e. Depkes Ditjen Binkesmas 2006, Kurikulum Pelatihan Penolong Pertama Kedaruratan, Jakarta f. Kuswanto. Yulia I.P, dkk. 2023. Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Di Indonesia. Yayasan Kita Menulis. Cetakan 1. Medan. g. Marzuki S dkk. 2021. Mitigasi dan Manajemen Bencana. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Medan h. Pusdiknakes. 2003. Konsep asuhan Kebidanan. WHO-JPHIEGO. Jakarta i. Williams Obstetrics, Twenty-Third Edition, 2010 by The McGraw-Hill Companies, Inc. j. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, pedoman Praktek Kesehatan Reproduksi Pada Penanggulangan Bencana di Indonesia, Jakarta k. Depkes Ditjen Binkesmas 2008, Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta 		